

PEMBERDAYAAN INTERNET UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HASIL PENDIDIKAN

Y. Rasiman¹, Much. F. Muchaddats², Kurniawan P.Y.³, Tuti Dikatama T⁴.

¹Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma;
^{2,3,4}National Air And Space Power Of Indonesia
¹rasiman@unsurya.ac.id; ^{2,3}Muchammadfurqon10@gmail.com;
⁴ikeo.santai@gmail.com.

ABSTRACT — Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana masyarakat Indonesia sebagaimana tersirat dalam konstitusi kita untuk menciptakan dan membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas di masa depan agar tidak tertinggal dari bangsa lain. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang tertata dengan baik. Perkembangan teknologi informasi khususnya internet telah merambah berbagai kehidupan manusia termasuk dunia Pendidikan. Internet saat ini merupakan media multifungsi. Komunikasi menggunakan media Internet dapat dilakukan secara interpersonal atau point-to-point (misal: e-mail atau chat), atau broadcast, yang dikenal one to many communication (misal: mailing lists). Internet juga mampu hadir secara real-time layaknya seperti metode conventional dengan menggunakan aplikasi teleconference. Pendek kata, teknologi informasi khususnya internet memegang peranan penting dalam menggantikan peran manusia, dalam melakukan tugas seperti automatic processing, dan meningkatkan peran manusia, dalam menyajikan informasi melalui tasking atau processing. Oleh karena itu kehadiran internet dalam dunia pendidikan merupakan tuntutan zaman, yang tak terhindarkan, khususnya dalam mengembangkan proses belajar mengajar yang lebih *conducive*, dan *interactive*, *effective* dan *efficient*.

Kata Kunci: Internet, Pembelajaran yang *effective dan efficient*.

ABSTRACT — *This research was carried out with the aim of finding out the extent to which Indonesian society, as implied in our constitution, is able to create and shape quality human resources in the future so that they are not left behind by other nations. This can be realized through the provision of well-organized education. The development of information technology, especially the internet, has penetrated various human lives, including the world of education. The internet is currently a multifunctional medium. Communication using the Internet media can be done interpersonally or point-to-point (for example: e-mail or chat), or broadcast, which is known as one to many communication (for example: mailing lists). The internet is also able to be present in real-time like conventional methods using teleconference applications. In short, information technology, especially the internet, plays an important role in replacing the role of humans, in carrying out tasks such as automatic processing, and increasing the role of humans, in presenting information through tasking or processing. Therefore, the presence of the internet in the world of education is a demand of the times, which is unavoidable, especially in developing a more conducive, interactive, effective and efficient teaching and learning process.*

Keywords: *Internet, effective and efficient learning.*

1. PENDAHULUAN

Dalam era perkembangan teknologi informasi (IT) saat ini telah memasuki setiap aspek kehidupan manusia, dan memainkan peran yang penting dalam berbagai kegiatan, baik bisnis, organisasi maupun manajemen. Adanya Internet membuka peluang untuk dapat mengakses sumber informasi yang tadinya susah kini menjadi mudah. Dalam dunia Pendidikankerja sama antar guru, dosen, pakar dan juga dengan peserta didik yang letaknya berjauhan secara fisik dapat dilakukan lebih mudah. Dahulu, seseorang harus berkelana atau berjalan jauh untuk menemui seorang dosen guna mendiskusikan suatu masalah. Saat ini hal tersebut dapat dilakukan dari mana saja dengan memanfaatkan *email*, *chatting* atau *teleconference* yang jauh lebih mudah dan lebih murah dibandingkan dengan menggunakan fasilitas lainnya. Teknologi internet hadir sebagai media yang multifungsi. Komunikasi melalui internet dapat dilakukan secara *point-to-point interpersonal* (misalnya *e-mail* dan *chatting*) atau *broadcast (one to many)*; misalnya *mailing list*). Internet juga mampu hadir secara *real time* dalam bentuk audio visual seperti pada metoda konvensional dengan adanya aplikasi teleconference. Permasalahan di atas seharusnya dapat dihindari, karena dengan semakin banyak individu maupun kelompok yang bermedia sosial dapat menjadi sarana untuk meningkatkan citra positif dan juga negatif. Sehingga keberadaan media sosial dapat diterima, bahkan di dimanfaatkan oleh masyarakat, baik sebagai individu maupun kelompok. Kemanfaatan media sosial yang luar biasa, terutama dalam mendekatkan masyarakat, baik antar individu, antar individu dengan institusi, institusi dengan institusi, bahkan dengan benda dan pengetahuan, tidak dapat disangkal lagi. Oleh karena itu, internet yang ditopang

oleh teknologi informasi yang sangat pesat sudah menjadi bagian keseharian kehidupan manusia, termasuk seluruh bangsa Indonesia. Dalam mencermati manfaat, fungsi serta kegunaannya tersebut maka dibutuhkan kemampuan dan adaptasi dalam menggunakan media sosial yang bijak sehingga dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang ada.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Teknik Pengumpulan Data.

Jenis sumber data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yang digunakan sebagai informan data atau pengumpulan data yang akurat. Posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasi masinya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekadar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi melalui beberapa data sebagai berikut:

- **Data Primer**, Data yang dihimpun dalam penelitian ini berupa data wawancara sebagai bentuk pengumpulan data yang terkait dengan kemampuan adaptasi dari sumber daya manusia dalam bermedia sosial untuk meningkatkan citra positif yang dipilih sebagai informan penelitian dapat ditentukan dengan menggunakan model *criterion-based selection* yang didasarkan pada asumsi bahwa subjek tersebut sebagai aktor dalam tema penelitian yang diajukan.
- **Data Sekunder**. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dalam pengumpulan data, yang sifatnya mendukung keperluan data primer,

bisa didapatkan melalui orang lain ataupun melalui dokumen seperti studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku, juga dapat diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Dalam pengumpulan data peneliti mendapatkan data melalui dokumen-dokumen, arsip-arsip yang berkaitan kemampuan adaptasi sesama pengguna media sosial yang bertujuan untuk meningkatkan citra positif dari peserta pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan/komunitas.

2.2. Teknik Pengolahan Data.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyek tifikas. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* Agar data dalam penelitian kualitatif dapat di pertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data.

3. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

3.1. E-Learning.

Di era perkembangan zaman yang semakin maju ada *E-Learning* yang merupakan sebuah metode yang dapat menghubungkan peserta didik dengan sumber-nya (bank data, atau perpustakaan, dan pakar/instruktur) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi secara langsung/synchronous maupun secara tidak langsung/asynchronous. *E-learning* ini

merupakan bentuk pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi, misalnya internet, video/audio broadcasting, video/audio conferencing. Semua media elektronik tersebut bertujuan untuk membantu peserta didik lebih menguasai materi ajar. *E-Learning* memungkinkan peserta didik dapat belajar melalui komputer di tempat kerja mereka masing-masing. *E-Learning* sering pula dipahami sebagai bentuk pembelajaran berbasis web yang bisa diakses melalui jaringan internet. Dalam hal ini materi ajar di kembangkan sesuai kebutuhan dan didistribusikan baik secara on-line, maupun *off-line* melalui media CD/DVD. Selanjutnya peserta didik dapat memanfaatkan CD/DVD tersebut dan belajar di tempat di mana dia berada. Pembelajaran dengan perangkat computer *E-Learning* disajikan dengan menggunakan perangkat computer, yang dilengkapi dengan perangkat multimedia, seperti cd drive dan koneksi Internet ataupun Intranet lokal. Dengan memiliki komputer yang terkoneksi ke intranet ataupun Internet, peserta didik dapat bergabung/berpartisipasi dalam *E-Learning*. Jumlah peserta tidak dibatasi oleh kapasitas kelas. Materi ajar dapat disajikan dengan kualitas yang lebih standar dibandingkan kelas konvensional. *E-Learning* memberikan keleluasaan dalam memilih waktu dan tempat dalam mengakses materi ajar. *E-Learning* bisa diakses dari mana saja asalkan memiliki akses ke Internet. Bahkan, dengan berkembangnya mobile technology *E-learning* dapat dilakukan melalui palmtop, atau telepon selular. Berbagai tempat juga sudah menyediakan sambungan internet gratis (WIFI). Beberapa Perguruan tinggi dan sekolah-sekolah unggulan telah memiliki *Contents E-learning* dan menyediakan secara gratis dengan konten-konten tertentu.

3.2. Manfaat *E-learning*.

Dalam pembelajaran dengan *E-Learning* memberikan banyak manfaat. Menurut A. W. Bates (Bates, 1995) dan K. Wulf (Wulf, 1996) ada beberapa hal, yaitu:

- a. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*). Apabila dirancang secara cermat, *E-learning* dapat meningkatkan kadar interaksi pembelajaran, baik antara peserta didik dengan guru/instruktur, antar sesama peserta didik, maupun antara peserta didik dengan bahan ajar (*enhance interactivity*). Berbeda halnya dengan pembelajaran yang konvensional. Tidak semua peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar secara konvensional dapat, berani atau mempunyai kesempatan untuk mengajukan beberapa pertanyaan atau pun menyampaikan pendapatnya di dalam diskusi. Mengapa? Karena pada metode pembelajaran konvensional, kesempatan yang ada dan yang disediakan dosen/guru/instruktur untuk berdiskusi atau bertanya jawab sangat terbatas. Biasanya kesempatan yang terbatas ini juga cenderung didominasi oleh beberapa peserta didik yang cepat tanggap dan berani. Keadaan yang demikian ini tidak akan terjadi pada pembelajaran *E-learning*. Peserta didik yang malu maupun ragu-ragu atau kurang berani mempunyai peluang yang lebih luas untuk mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pernyataan/pendapat tanpa merasa diawasi atau mendapat tekanan dari pihak lain termasuk teman sekelas (Loftus, 2001).
- b. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja (*flexibility in time and place*). Mengingat sumber (bahan ajar) sudah dikemas secara elektronik dan tersedia untuk diakses oleh peserta didik melalui internet, maka

peserta didik dapat melakukan interaksi dengan sumber ini kapan saja dan di mana saja (Dowling, 2002:20). Peserta didik tidak terikat oleh waktu dan tempat sebagaimana halnya pada pendidikan konvensional. Dalam kaitan ini, Universitas Terbuka telah merintis memanfaatkan internet sebagai metode/media penyajian materi. (Anggoro, 2001).

- c. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*). Dengan fleksibilitas waktu dan tempat, maka jumlah peserta didik yang dapat dijangkau melalui *E-learning* semakin luas. Ruang, tempat, dan waktu tidak lagi menjadi kendala. Kesempatan belajar benar-benar terbuka lebar bagi siapa saja yang membutuhkan. Fasilitas yang tersedia dalam media internet dan berbagai perangkat lunak yang terus berkembang turut membantu mempermudah pengembangan bahan ajar. Demikian juga dengan pemutakhiran bahan ajar sesuai dengan tuntutan perkembangan materi keilmuan dapat dilakukan secara periodik dan mudah. Di samping itu, penyempurnaan metode penyajian materi ajar dapat pula dilakukan, baik yang didasarkan atas umpan balik dari peserta didik maupun atas hasil penilaian/evaluasi instruktur selaku penanggung-jawab pembelajaran itu sendiri. Demikian juga dengan pengelolaan kegiatan pembelajarannya, harus ada komitmen bersama antara instruktur dan peserta didik.

3.3. Karakteristik.

Berdasarkan beberapa hal tersebut, maka internet mampu dihadapkan pada karakteristik yang khas, antara lain:

- Sebagai media point-to-point maupun broadcast,
- Dapat bersifat interaktif,
- Memungkinkan komunikasi secara sinkron maupun asinkron.

Pada karakteristik tersebut memungkinkan peserta didik dapat melakukan komunikasi dengan sumber secara lebih luas bila dibandingkan dengan cara-cara konvensional. Teknologi internet memungkinkan peserta didik yang mengalami keterbatasan ruang dan waktu tetap dapat menikmati pendidikan. Metoda tatap muka, dapat dimodifikasi dalam bentuk komunikasi melalui e-mail, mailing list, atau chatting. Karakteristik Pendidikan Jarak Jauh:

- Keterpisahan yang permanen antara tenaga pengajar (guru atau dosen) dari peserta didik selama program Pendidikan berlangsung.
- Penggunaan sarana komunikasi baik mekanis maupun elektronis untuk menyampaikan bahan ajar, serta
- Penyediaan sarana komunikasi dua arah sehingga peserta ajar dapat berdialog dengan instruktur/guru/dosen.

Keuntungan/manfaat (*Benefit of Telecomputing for students*) dari pendidikan jarak jauh dengan menggunakan internet:

- *Real-time & on-demands online information*,
- *Mobility access*, fleksibel dan praktis (dapat dilaksanakan kapan saja sesuai keinginan),
- Menjangkau wilayah yang luas (secara geografis),
- *User friendly*, bebas repot dan ruwet,
- *Benefit in cost*, menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku-buku, perjalanan, pengadaan pendidikan dll),
- Mengoptimalkan kualitas belajar,
- *Less administrative papers*,
- Dapat melengkapi aktivitas belajar konvensional,
- Cara belajar yang aman dan sehat,
- Alternatif media belajar dari anak-anak, remaja, dewasa sampai orang tua, belajar fleksibel tanpa terikat jadwal,

- Melatih peserta didik lebih mandiri dan berkembang dalam ilmu dan pengetahuan yang ditekuni,
- Fleksibel dalam memilih materi yang benar-benar kita inginkan/butuhkan,
- *Sumber bahan ajar* dan informasi yang tidak terbatas, sehingga kuncinya bukan mendapatkan semuanya namun filtering yang kita butuhkan saja,
- Menghemat waktu proses belajar mengajar.

3.4. Manfaat Media Sosial berbasis komputer dan Internet.

Media sosial berbasis komputer dan Internet. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah membuka peluang yang luas untuk dapat dimanfaatkan dalam bidang pendidikan. Hal ini disebabkan pesatnya teknologi komunikasi dan informasi sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia. Salah satu kebijakan yang menjadi landasan dalam pendayagunaan ICT untuk pendidikan ialah *Action Plan for the Development and Implementation of Information And Communication Technologies (ICT) in Indonesia*. *Action plan* pendayagunaan telematika dalam bidang pendidikan selama 5 tahun (2001-2005) menekankan pada:

- Pengembangan dan pengimplementasian kurikulum.
- Pendayagunaan ICT sebagai bagian dari kurikulum dan sebagai media pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi dan diklat.
- Mewujudkan program pendidikan jarak jauh termasuk kerjasama dengan lembaga penyelenggara pendidikan jarak jauh di dunia.
- Memfasilitasi pendayagunaan internet untuk meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.

Berikut adalah beberapa manfaat penggunaan internet:

- Arus informasi tetap mengalir tanpa ada batasan waktu dan tempat.
- Kemudahan mendapatkan resource (secara lengkap).
- Aktifitas pembelajaran meningkat.
- Daya tampung meningkat.
- Meningkatkan learning outcomes baik kuantitas/kualitas.

Contoh konkrit dalam pendayagunaan ICT adalah proses belajar dikelas yang menggunakan internet sebagai media pembelajaran. Sebagai media yang menjadi bagian dari suatu proses belajar di sekolah, internet diharapkan mampu memberikan dukungan (support) bagi terselenggaranya proses komunikasi interaktif antara guru dengan peserta didik. Berdasarkan uraian diatas, internet memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap aspek sistem pendidikan. Internet memberikan kontribusi yang sangat besar dalam membantu setiap aspek yang ada untuk selalu mendapatkan informasi yang up to date. Jaringan internet merupakan salah satu jenis jaringan yang dapat dimanfaatkan, agar mampu menghubungkan komputer di seluruh dunia, sehingga memungkinkan informasi dari berbagai jenis dan bentuk dapat dipakai secara bersama-sama. Demikian juga dalam dunia pendidikan, berkat adanya jaringan internet, maka dapat membantu setiap penyedia jasa pendidikan untuk selalu mendapat informasi-informasi terkini sesuai dengan kebutuhan. Pemanfaatan internet pada saat ini belum merata dan terbatas di daerah perkotaan yang sudah memiliki jaringan atau koneksi internet. Di lain pihak metode pembelajaran konvensional yang diterapkan saat ini sudah tidak memenuhi kebutuhan dunia pendidikan. Dengan diselenggarakannya program pendidikan jarak jauh seperti, Universitas Terbuka sejak tahun 1984, serta pendidikan guru pada tahun 1955, dan program pendidikan dan pelatihan jarak jauh di berbagai departemen (A.P. Hardhono, 1997), ter

masuk usaha menuntaskan program wajib belajar (Wajar) 9 tahun dengan memakai sistem pendidikan jarak jauh, adalah fakta bahwa pendidikan konvensional (tatap muka) tak mampu lagi memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat hampir di semua jenis dan jenjang. Berdasarkan pernyataan diatas, maka nampaklah bahwa metode yang ada saat ini tidak lagi dapat menjamin dalam menghasilkan SDM yang berkualitas di dunia pendidikan. Hal ini menyebabkan perkembangan pendidikan yang ada cenderung tertinggal dibandingkan dengan Negara lainnya. Ironisnya, masih sedikit sekali guruyang menggunakan media internet sebagai media pembelajaran. Kemungkinan hal tersebut disebabkan kurang pahamiya guru mengoperasikan komputer, sehingga timbul rasa minder untuk mendorong peserta didik belajar menggunakan media internet, padahal mau tidak mau kita tidak mungkin terhindar dari teknologi komunikasi dan informasi. Banyak hal yang dapat dilakukan seorang guru agar mampu menyesuaikan diri di era pembelajaran yang semakin canggih, terutama menggunakan media internet. Kompetensi guru harus lebih ditingkatkan, misal dengan mengikuti pelatihan berbasis komputer, kursus-kursus, baik yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan maupun sekolah-sekolah, dan memberikan kesempatan yang sama kepada guru-guru untuk dapat lebih aktif dalam mengikuti pelatihan yang berbasis komputer, serta mengadakan pelatihan komputer secara internal di lingkungan sekolah masing-masing. Bila hal itu dapat dilakukan diharapkan dapat mengurangi jumlah guru yang alergi terhadap komputer, dan dapat melakukan proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan media internet. Menurut Onno W. Purbo (1998) paling tidak ada tiga hal dampak positif penggunaan internet dalam pendidikan yaitu:

- Peserta didik dapat dengan mudah mengambil mata kuliah dimanapun

tanpa batas institusi atau batas negara.

- Peserta didik dapat dengan mudah berguru kepada para ahli di bidang yang diminatinya.
- Kuliah/belajar dapat dengan mudah diambil di berbagai penjuru dunia tanpa bergantung pada universitas/sekolah tempat peserta didik belajar.

Di samping itu kini hadir perpustakaan internet yang lebih dinamis dan bisa digunakan di seluruh jagat raya. Pemanfaatan internet sebagai media pendidikan memiliki banyak keunggulan. Beberapa manfaat internet: Pertama, hampir dapat dipastikan bahwa setiap kantor telah memiliki dan menggunakan komputer. Demikian juga pada setiap keluarga, komputer sudah menjadi fasilitas biasa dan dapat dioperasikan oleh hampir semua anggota keluarga. Ini berarti bahwa masyarakat yang mempunyai akses komputer meningkat dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, program pendidikan berbasis komputer dapat dikembangkan untuk kelompok (masyarakat) ini. Kedua, proses penyampaian materi ajar yang akan ditransformasikan kepada peserta didik dapat lebih efektif dan efisien, karena di Indonesia sudah banyak dibuat software pendidikan oleh para pakar komputer, walaupun tergolong pada fase "early stage" dan belum terkoordinir dengan baik. Saat ini sudah banyak software pendidikan yang bermutu, namun biasanya software tersebut adalah buatan luar negeri sehingga muncul kendala baru yaitu masalah bahasa Inggris. Strategi pembelajaran yang meliputi pengajaran, diskusi, membaca, penugasan, presentasi dan evaluasi, secara umum terlaksananya tergantung dari satu atau lebih tiga model dasar dialog atau komunikasi sebagai berikut (Boettcher, 1999)

- Komunikasi antara guru dengan peserta didik,
- Komunikasi antara peserta didik dengan

sumber atau materi ajar, dan

- Komunikasi antar peserta didik.

Apabila ketiga aspek tersebut dapat diselenggarakan dengan komposisi yang serasi, maka diharapkan akan terjadi proses pembelajaran yang optimal. Pakar pendidikan menyatakan bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh keseimbangan antara ketiga aspek tersebut (Pelikan, 1992). Institusi pendidikan yang akan menyelenggarakan pembelajaran berbasis internet biasanya menggunakan *Web Enhanced Course*, yaitu pemanfaatan internet sebagai media penunjang untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar dikelas. Bentuk ini juga dikenal dengan nama *Web life course*, karena kegiatan pembelajaran utama adalah tatap muka di kelas antara guru dan peserta didik. Masalahnya adalah mampukah sekolah menyediakan fasilitas internet sebagai media pembelajaran? siapakah yang bertanggung jawab mewujudkan sekolah berbasis internet? Sekolah merupakan sebuah sistem yang tak terpisahkan antara pihak sekolah, pemerintah, komite sekolah, dan peran masyarakat. Sekolah yang ingin memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran harus diberi otonomi dan keluwesan-keluwesannya yang lebih besar dalam mengelola sumberdaya pendidikan di sekolah tersebut. Hal ini akan mengingatkan kita pada Manajemen Berbasis sekolah (MBS), dan adanya keberagaman dalam mengelola sekolah, asal tetap dalam koridor kebijakan pendidikan nasional.

Implementasi dari MBS tersebut adalah sebagai berikut:

- Sekolah perlu lebih memperbanyak mitra kerja dan melibatkan mereka dalam Penyelenggaraan sekolah, diantaranya komite, Lembaga Swadaya Masyarakat, sektor swasta, organisasi profesi dan orang tua.
- Manajemen sekolah yang meliputi perencanaan, sumber daya manusia,

kurikulum, peserta didik, sarana dan prasarana, pendanaan, kepemimpinan organisasi, administrasi,

- Membuat rencana pengembangan sekolah yang dijiwai oleh MBS (otonomi, partisipasi, keterbukaan, akuntabilitas, kerjasama dan sustainabilitas) yang isinya antara lain: visi, misi, strategi, tujuan, dan sasaran,
- Identifikasikan urusan-urusan sekolah yang diperlukan untuk mencapai setiap sasaran.
- Sekolah melakukan analisis SWOT untuk mengetahui tingkat kesiapan setiap faktor dalam setiap fungsi sekolah;
- Pilihlah langkah-langkah pemecahan persoalan,
- Buatlah rincian program untuk merealisasikan rencana.

Bila kita melihat konteks diatas, maka sekolah akan mampu menyediakan sistem pembelajaran yang berbasis internet dengan melibatkan semua pihak, dan mampu membuat program yang baik, dan setiap guru mampu meningkatkan kompetensinya dalam penguasaan komputer, sehingga diharapkan dapat memanfaatkan media internet sebagai media pembelajaran di kelas/di sekolah. Bagaimanapun juga kita tak bisa lepas dari dampak globalisasi yang salah satunya adalah meningkatnya teknologi komunikasi dan informasi. Dengan demikian, Internet menjadi media pembelajaran yang terkemuka dan dipergunakan secara luas di sekolah-sekolah, terutama sekolah yang berstandar Internasional. Siapkah kita sebagai guru, melakukan itu? Berdasarkan pemahaman di atas, nampaklah bahwa kehadiran internet dalam dunia pendidikan merupakan suatu keharusan. Oleh karena itu, (Elangoan, 1999; Soekartawi, 2002; Mulvihill, 1997; Utarini, 1997, dan soekartawi (2003), menyatakan bahwa internet pada dasarnya memberikan manfaat antara lain:

- Tersedianya fasilitas e-moderating di

mana guru dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan mudah secara regular atau kapan saja kegiatan komunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.

- Guru dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal, sehingga keduanya bisa saling melakukan evaluasi sampai seberapa jauh bahan ajar dipelajari;
- Peserta didik dapat belajar atau mereview bahan ajar setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di computer.
- Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajari, ia dapat melakukan akses internet dengan lebih mudah.
- Baik guru maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti oleh jumlah peserta yang banyak.
- Berubahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif;
- Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari tempat sekolah, mereka yang sibuk bekerja, mereka yang bertugas di kapal, di luar negeri, dsb-nya.

Pemberdayaan internet pada dasarnya sangat tergantung pada institusi Pendidikan. Apalagi jika metode ini dipergunakan maka akan berimplikasi pada:

- Ketersediaan sarana pendukung;
- Ketersediaan jaringan internet yang memadai, baik dari aspek keandalan maupun kecepatannya.

Di lain pihak, Bullen, (2001), Beam, (1997), dan Soekartawi (2003:5), menyatakan bahwa kelemahan penggunaan internet adalah:

- Kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik atau bahkan antar peserta didik itu sendiri. Hal ini bisa memperlambat terbentuknya budaya

- dalam proses belajardan mengajar;
- Kecenderungan abai terhadap aspek akademik atau aspek social, yang justru akan mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial;
 - Proses belajar mengajar cenderung ke arah pelatihan daripadapendidikan;
 - Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai Teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut juga untuk menguasai teknik pembelajaran yang menggunakan ICT;
 - Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal;
 - Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon ataupun komputer);
 - Kurangnya tenaga yang menguasai dan memiliki ketrampilan tentang seluk beluk internet.

4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

4.1. Kesimpulan

- Berdasarkan pemahaman di atas, maka internet memiliki peranan yang cukup besar dan sangat penting dalam pengembangan pendidikan. Namun hal ini juga perlu ditunjang oleh ketersediaan sarana-prasarana yang memadai, serta kesiapan pendidik dan peserta didik untuk beradaptasi dengan teknologi internet.
- Internet memberikan kemudahan di dalam mengembangkan pendidikan dan pengajaran. Internet menjadi solusi pembelajaran yang efektif dan efisien. Kehadiran internet saat ini sudah menjadi kebutuhan bagi siapa saja, tidak terbatas hanya pada pelakubisnis, namun juga sudah merambah ke berbagai bidang, terutama dunia pendidikan. Namun untuk menjadikan internet sebagai

basis pengajaran, kelemahan utamanya adalah ketersediaan sarana prasarana pendukung seperti jaringan internet, ketersediaan komputer, dan berbagai sarana lainnya. Selain itu, perlu juga didukung dengan tingkat akses yang memadai. Internet bukanlah pengganti sistem pendidikan. Namun lebih bersifat pelengkap.

- Metode konvensional tetap diperlukan, hanya saja perlu dimodifikasi ke bentuk lain. Metode *talk* dan *chalk* di modifikasi menjadi *online conference*.
- Peran internet (dengan komputer sebagai perangkat utamanya) semakin meningkat pesat dari waktu ke waktu. Di dunia yang serba digital saat ini, internet tumbuh subur menjadi suatu kebutuhan. Penggunaan Internet memudahkan peserta didik mendapatkan berbagai informasi yang berhubungan dengan dunia pendidikan. Tapi internet juga dapat menimbulkan beberapa aspek negative bagi para peserta didik dengan adanya situs-situs pornografi, kekerasan, dan hal-hal negatif lainnya.

4.2. SARAN

- Untuk mencapai tingkat pembelajaran yang efektif, maka sudah semestinya setiap institusi Pendidikan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi. Sudah saatnya kita perlu memikirkan pemanfaatan teknologi informasi, khususnya internet dalam setiap pengembangan kurikulum dan bahan ajar di setiap sekolah. Internet memiliki peranan yang cukup besar dan sangat penting dalam pengembangan pendidikan. Namun hal ini juga perlu ditunjang oleh ketersediaan sarana-prasarana yang mendukung untuk mencapai tingkat pembelajaran yang efektif dan efisien.

- Untuk meminimalisir hal-hal negatif tersebut, usaha untuk memaksimalkan manfaat dari internet adalah sebagai media pendidikan harus lebih digalakan. Beberapa pusat pendidikan saat ini begitu serius mengoptimalkan penggunaan fasilitas internet di sekolah dan kampus untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dari beberapa sekolah dan perguruan tinggi bahkan sudah ada yang membuka website untuk memberikan kemudahan bagi khalayak untuk mengakses informasi tentang sekolah dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

5. REFERENSI

- [1]Alim Bahri, Manfaat *E-Learning*-Pembelajaran Online via Internet atau Intranet Services;
<http://www.ubb.ac.id/menulengkap.php?>, Webpage diakses pada tanggal 15 September 2010.
- [2]Ardy Prasetyo, Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran,
<http://ardyprasetyo.wordpress.com>, Webpage diakses pada tanggal 5 September 2010.
- [3]Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003, Inovasi Pembelajaran.
- [4]Dwi Z. Sanjaya, S. Sos, Pembelajaran Berbasis Internet, Hernowo, 2007, Menjadi Guru Kreatif, Jakarta: Mizan.
<Http://elearning.bsi.ac.id/index.php?>, Webpagediakses pada tanggal 28 Maret 2012.
- [5]M. Basyiruddin Usman, H. Asnawir, 2002, Media Pembelajaran, Jakarta: Ciputat Press
- [6]M. Gorky Sembiring, 2008, Menjadi Guru Sejati, Penerbit: Galangpress Group.
- [7]P. Suparno, S.J., dkk., 2002, Reformasi pendidikan: sebuah rekomendasi, Penerbit Kanisius.
- [8]Rizali Ahmad, Indra Djati Sidi, Satria Dharma, 2009, Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional, Jakarta: Grasindo.
- [9]Yusufhadi Miarso, 1984, Teknologi komunikasi pendidikan: pengertian dan penerapannya di Indonesia, Jakarta: Rajawali.
- [10]Yusufhadi Miarso, 1986, Pu, Media pendidikan: pengertian, pengembangan dan Pemanfaatannya, Jakarta:Penerbit Rajawali.